

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang berada dalam negara tersebut. Di Indonesia ada beragam jenis lembaga keuangan mulai dari milik negara maupun milik swasta. Lembaga keuangan tersebut seperti Bank, BPR, Koprasi, Pegadaian, Asuransi, LPD dan masih banyak yang lainnya. Lembaga keuangan dapat dikatakan berperan dalam pertumbuhan ekonomi, dikarenakan dalam pembangunan ekonomi lembaga keuangan ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan juga menyediakan pinjaman modal kepada usaha-usaha lainnya yang juga akan dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga hal tersebut akan dapat membantu menaikkan produk domestik bruto (GDP). Dengan demikian lembaga keuangan salah satunya LPD dapat dikatakan sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi.

Sebelum dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara, baik lembaga keuangan, organisasi maupun perusahaan perlu memajukan usaha mereka masing-masing terlebih dahulu. Kemajuan atau berkembangnya suatu organisasi, baik itu perusahaan maupun lembaga keuangan tidak terlepas dari adanya unsur kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk pengambilan keputusan baik pada organisasi atau perusahaan saat ini. Informasi akuntansi yang berkualitas akan menjadi dasar pemikiran utama dalam pengambilan keputusan

secara ekonomis dan akan dapat mempengaruhi kehidupan organisasi atau perusahaan untuk kedepannya. Begitupun sebaliknya Informasi akuntansi yang tidak berkualitas akan dapat menghasilkan keputusan yang salah. Keputusan yang salah akan dapat mengakibatkan kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan dan akan diterapkan pada organisasi atau perusahaan akan salah juga. Kesalahan-kesalahan tersebut akan dapat mengganggu kegiatan operasionalnya sehingga akan menghambat kemajuan organisasi atau perusahaan tersebut, dengan demikian baik organisasi maupun perusahaan memerlukan informasi yang berkualitas agar para pemangku yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang baik juga. Pengambilan keputusan yang baik atau tepat akan mampu memajukan organisasi atau perusahaan tersebut kedepannya.

Menurut (Bodnar dan Hopwood, 2003:1) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Informasi akuntansi yang baik atau yang berkualitas adalah informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Romney dan Steinbart (2012:25), informasi yang berkualitas mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Relevan; informasi yang relevan jika mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan pengambil keputusan; (2) Andal: bebas dari kesalahan/penyimpangan; (3) Lengkap; jika tidak hilang aspek-aspek penting dari suatu kejadian; (4) Tepat waktu; jika diberikan pada saat dibutuhkan; (5) Dapat dipahami; jika disajikan dalam bentuk yang jelas dan mudah dipakai; (6) Dapat diverifikasi; jika informasi yang dihasilkan dari dua orang atau

lebih yang independen adalah sama; dan (7) Dapat diakses: tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang berada di desa adat pakraman. LPD pertama kali diprakarsai oleh Gubernur Bali saat itu, Prof. Ida Bagus Mantra pada Tahun 1988. Seiring berkembangnya jaman LPD mengalami kemajuan yang signifikan di Bali, contohnya LPD yang maju di Badung seperti LPD Kuta, LPD Pecatu, LPD Kerobokan, LPD Bualu, LPD Kedongan (Tribun Bali Selasa, 25 Juni 2019). LPD yang maju-maju tersebut dapat berkembang dan maju dengan baik dikarenakan sistem pengelolaan yang baik dan transparan dengan memberikan informasi-informasi yang berkualitas kepada pemangku yang berkepentingan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga keputusan tersebut akan berguna dalam membuat dan merealisasikan kebijakan-kebijakan yang akan dapat memajukan LPD tersebut.

Namun tidak semua LPD bisa semaju LPD yang disebutkan diatas tersebut. Seperti LPD yang berada di kecamatan Abiansema dan kecamatan lainnya masih banyak LPD yang tidak sehat dan masih sering terjaring kasus korupsi. Seperti yang terjadi pada LPD Desa Adat Kekeran, Desa Angantaka, Kecamatan Abiansema yang melibatkan ketua LPD dan bagian tata usaha melakukan kasus korupsi, dengan melakukan tidak mencatat nominal uang tabungan dan deposito dari nasabah dalam pembukuan LPD, dan uang tersebut mereka gunakan sebagai keperluan pribadi (Antara news Rabu, 22 Juli 2020).

Selanjutnya terjadi pada LPD Desa Ayunan, Kecamatan Abiansema, Badung. Adanya kasus korupsi yang diduga merugikan negara sebesar Rp 9 miliar. Namun demikian jumlah korupsi Rp 9 miliar itu merupakan taksiran. Karena

yang menentukan berapa banyak kerugian negara adalah hasil audit oleh lembaga terkait (NusaBali, 7 November 2020). Selanjutnya terjadi kasus korupsi di LPD Desa Adat Kapal, yang melibatkan lima kolektornya dengan melakukan mencatat buku tabungan nasabah atau membuat slip penarikan tabungan yang seolah-olah dibuat seperti keinginan nasabah, dan hal tersebut digunakan tersangka untuk mengelabui pembukuan keuangan LPD Desa Adat Kapal (Tribun Bali Rabu, 21 Agustus 2019). Berdasarkan data hasil Laporan Kesehatan (camel) LPD periode Juli 2016 wilayah LPLPD Kabupaten Badung LPD “sakit” atau tidak sehat tersebut yaitu LPD Desa Adat Abiansemal (Abiansemal). Dan yang masuk “lampu kuning” yaitu LPD Desa Adat Gerana (Abiansemal) dan LPD Desa Adat Kutaraga (Abiansemal) (Bali Tribune, 2, September 2016).

Melihat pentingnya informasi, maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai usaha pengelola uang masyarakat desa adat perlu memperhatikan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya. Informasi yang berkualitas bergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan. Menurut Romney (2006:266), Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam Kualitas Informasi Akuntansi, dengan adanya Penggunaan Teknologi Informasi, informasi yang dihasilkan dengan tepat pada waktunya dan tepat nilainya. Menurut Anak Agung (2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Teknologi informasi yang digunakan haruslah teknologi yang *up to date* agar informasi yang dihasilkan lebih tepat dan akurat. Karena teknologi akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Perlu diingat teknologi informasi yang *up to date* saja tidak akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, tanpa adanya campur tangan manusia maka teknologi tersebut juga tidak ada gunanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dibutuhkan orang-orang yang ahli dibidangnya, yang memahami dan dapat mengoperasikan teknologi informasi tersebut dengan baik, sehingga akan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan guna memajukan organisasi atau perusahaan untuk kedepannya. Keahlian pemakai sangat berperan penting dalam hal ini, karena seringkali ditemukan di lapangan bahwa teknologi informasi sering tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai atau *user*, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkannya.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak Agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Untuk meningkatkan keahlian pemakai sistem informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pendidikan khusus, pengalaman, dan pelatihan dibidang sistem dan teknologi komputer. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Selain pengguna atau pemakai teknologi yang ahli, intensitas penggunaan dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi baik atau buruknya kualitas informasi

akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi. DeLone dan McLean (2003) menemukan bahwa kualitas informasi/pengetahuan berhubungan positif dengan kepuasan pengguna. Intensitas penggunaan merupakan tingkat sejauh mana pengguna merasa terlibat dan berinteraksi dengan menggunakan sistem informasi dalam aktivitasnya untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, DeLone dan McLean juga menemukan bahwa semakin baik kualitas sistem, maka pengguna akan sering menggunakan sistem tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin sering pemakai menggunakan teknologi informasi maka kemungkinan terjadinya kesalahan dapat diminimalisir, dengan demikian pemakai atau pengguna akan dapat menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas.

Selain keahlian pemakai, penggunaan teknologi, dan intensitas pemakaian, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi itu sendiri, adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Jadi kecanggihan teknologi yang dimaksud disini adalah berbagai ragam sistem yang melengkapi komputer itu baik *hardware* maupun *software*. Seperti, jaringan komunikasi dan *wifi* yang berguna untuk mengirim atau mengakses data-data yang perlu diolah menjadi laporan keuangan, dan masih banyak lainnya yang dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Dengan demikian semakin canggih teknologi maka akan lebih besar peluangnya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tersebut.

Penelitian mengenai kualitas informasi akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan atau masih adanya perbedaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti perbedaan pada variabel penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi masih ada ketidakkonsistenan. Seperti hasil penelitian dari Jansen, Morasa dan Wangkar (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Sama halnya seperti hasil penelitian dari Evania, Taufik dan Hasan (2016) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil penelitian dari Iwamony, Ahuluheluw dan Engko (2020), Nastiti (2019) dan Tiara (2019) menemukan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Dan hasil penelitian dari Rahmi (2013) menemukan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Perusahaan BUMN di Kota Padang. Sedangkan hasil penelitian dari Fitrayani, Riska dan Lismawati (2014), dan Febriansiyah, Saputra dan Fadrul (2020) menemukan hasil bertentangan, dimana hasil penelitian dari mereka menemukan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pada variabel keahlian pemakai juga masih banyak ditemukannya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jansen, Morasa dan Wangkar (2018) menemukan bukti bahwa keahlian pemakai

berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Dan juga penelitian dari Evania, Taufik dan Hasan (2016) menemukan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian dari Febriansiyah, Saputra dan Fadrul (2020) menemukan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di SKPD di Kota Bengkulu. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Iwamony, Ahuluheluw dan Engko (2020) menemukan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Pemerintah di Kabupaten Maluku Barat Daya. Hasil penelitian dari Rahmi (2013) menemukan bahwa keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi di Perusahaan BUMN di Kota Padang. Hasil bertentangan diperoleh dari penelitian yang dilakukan Fitrayani, Riska dan Lismawati (2014), Tiara (2019) dan Nastiti (2019) menemukan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Selanjutnya perbedaan penelitian pada variabel intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi, yang pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Evania, Taufik dan Hasan (2016), dan Febriansiyah, Saputra dan Fadrul (2020) menemukan bahwa intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2019), Nastiti (2019), dan Fitrayani, Riska dan Lismawati (2014) menemukan hasil, bahwa intensitas penggunaan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Bali khususnya di kabupaten Badung, Kecamatan Abiansemal dan juga ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian ini faktor yang dimaksud adalah kecanggihan teknologi, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas penggunaan.

Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-kecamatan Abiansemal, Badung. Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi yang memiliki prospek untuk maju dan merupakan daerah penyangga kota Denpasar dan daerah Mangupura sebagai ibu kota Kabupaten Badung. Hal ini akan berimbas pada semua sektor ekonomi masyarakat termasuk perkembangan lembaga keuangan khususnya LPD. Persaingan yang kuat antara LPD dengan lembaga keuangan lain seperti BPR, BUMDesa, Koperasi serta lembaga keuangan informal lainnya di kecamatan Abiansemal mendorong LPD untuk melakukan perkembangan yang lebih baik kedepannya agar tidak tertinggal dari lembaga keuangan lainnya tersebut.

Dalam melakukan perkembangan tersebut LPD perlu meningkatkan kualitas informasi akuntansinya agar para pemangku yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat merancang dan merealisasikan kebijakan-kebijakan yang akan dapat memajukan LPD untuk kedepannya. Selain dapat

dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, informasi akuntansi yang berkualitas akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang mempunyai kepentingan dengan LPD. Untuk membantu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, maka LPD perlu menggunakan teknologi informasi yang dijalankan oleh orang yang ahli dibidangnya dengan intensitas penggunaan yang tinggi dan juga dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sudah semakin berkembang seperti saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal?
- 2) Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal?
- 3) Apakah intensitas penggunaan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal?
- 4) Apakah kecanggihan teknologi memperkuat hubungan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal?
- 5) Apakah kecanggihan teknologi memperkuat hubungan antara keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal?

- 6) Apakah kecanggihan teknologi memperkuat hubungan antara intensitas penggunaan terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah kecanggihan teknologi memperkuat hubungan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis apakah kecanggihan teknologi memperkuat hubungan antara keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal.

- 6) Untuk menguji dan menganalisis apakah kecanggihan teknologi memperkuat hubungan antara intensitas penggunaan terhadap kualitas informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi informasi. TAM ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penggunaan TI, keahlian pemakai, dan intensitas penggunaan dan kecanggihan teknologi yang akan mampu menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas untuk semua kepentingan dalam LPD, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau ketua LPD/Bendesa Adat, ketika akan merancang sebuah sistem informasi akuntansi untuk LPD supaya selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti,

penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, intensitas penggunaan dan kecanggihan teknologi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori yang banyak mengeksplorasi dan menganalisis terkait bagaimana suatu individu dan organisasi dalam menerima suatu teknologi adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini landasan teori yang cocok digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* tersebut. Teori ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi oleh suatu individu maupun organisasi. Dan berdasarkan juga pada penelitian-penelitian terdahulu TAM juga banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

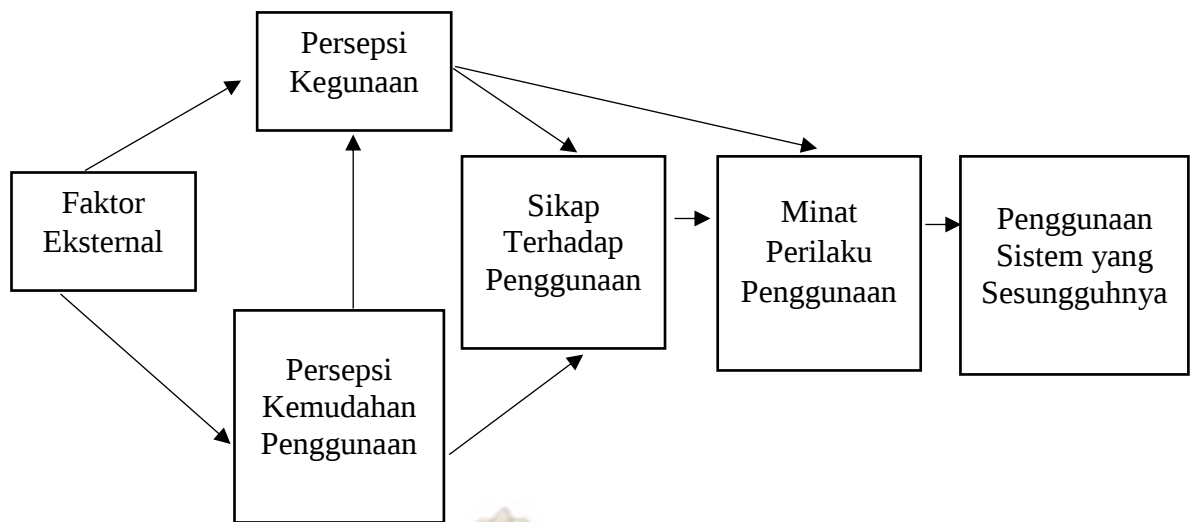
Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini TAM akan digunakan untuk menganalisis bagaimana diterimanya teknologi informasi atau komputer oleh karyawan maupun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengolah data dan membuat laporan keuangan dalam upaya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan, dan penggunaan actual dari pengguna suatu sistem informasi. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Sadiyoko dkk. 2009:44).

Technology Acceptance Model (TAM) meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai (Sadiyoko dkk, 2009:44). Untuk lebih mempermudah dimengerti berikut gambaran *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Gambar 2.1
TAM dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi



Seperti pada gambar 2.1 terdapat dimensi-dimensi dalam TAM, penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut (Sandiyoko dkk, 2009:44):

- 1) Persepsi Kegunaan (*Percived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
- 2) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Percived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
- 3) Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Towards Using*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
- 4) Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.

- 5) Penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual Usage*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) karena kegiatannya sebagai pengelola uang *krama* desa memerlukan informasi yang baik dan berkualitas untuk diberikan kepada pemangku yang berkepentingan agar dapat membuat keputusan yang baik untuk memajukan LPD kedepannya. Dengan demikian LPD perlu untuk menerima teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya sistem informasi akuntansi untuk mengolah segala data kegiatan usahanya. Untuk pengolahan data tersebut dibutuhkan penggunaan teknologi informasi agar dapat menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas. Penggunaan teknologi berfungsi untuk mengolah data agar bisa lebih cepat dan hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan cara manual.

Dalam menggunakan teknologi informasi diperlukan juga seseorang yang ahli dalam bidang tersebut, dan seseorang tersebut juga harus bisa menerima teknologi yang terus berkembang seperti sekarang ini. Keahlian pemakai berfungsi untuk menghasilkan olahan data kegiatan usaha yang lebih baik dengan menggunakan keahliannya, sehingga pemakai informasi menjadi yakin dan percaya terhadap informasi yang diberikan. Dengan pemakai yang ahli dan disertai dengan intensitas penggunaan yang begitu tinggi diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang berakibat pada kurang baik atau berkualitasnya suatu informasi. Intensitas penggunaan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan si pemakai, sehingga terbiasa melakukannya dan menerima teknologi dengan baik. Dengan demikian akan dapat memberikan informasi yang baik dan berkualitas.

Menggunakan teknologi informasi dan dijalankan oleh pemakai yang ahli dengan intensitas penggunaan yang tinggi akan lebih baik lagi apabila hal-hal tersebut didukung dengan adanya teknologi yang canggih. Dengan didukung oleh teknologi yang canggih seperti sekarang ini akan dapat memberikan kemudahan, penghematan waktu dan hasil pengolahan datanya pun lebih akurat sehingga dapat memberikan informasi yang baik dan berkualitas, guna untuk membuat keputusan yang baik pula.

2.1.2 Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Masa sekarang nampaknya sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi, bahkan sudah merupakan kebutuhan manusia. Awal perkembangan teknologi yang sebelumnya merupakan bagian dari ilmu atau bergantung dari ilmu, sekarang ilmu dapat pula bergantung dari teknologi. Contohnya dengan berkembang pesatnya teknologi komputer dan satelit ruang angkasa, maka diperoleh pengetahuan baru dari hasil kerja kedua produk teknologi tersebut (Dwiningrum, 2012).

Suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah bahwa setiap perkembangan teknologi selalu menjanjikan kemudahan, efisiensi, serta peningkatan produktivitas. Memang pada awalnya teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Berikut ini ada beberapa hal yang dijanjikan teknologi (Martono, 2012).

1) Teknologi Menjanjikan Perubahan

Setiap penemuan baru akan melahirkan berbagai perubahan dalam suatu masyarakat. Ibarat sebuah subsistem, kehadiran teknologi baru sebagai

subsistem baru dalam masyarakat akan membawa konsekuensi, subsistem lain dalam sistem tersebut maka tidak mau harus menyesuaikan diri akibat kehadiran teknologi tersebut. Teknologi pasti akan mengubah pola aktivitas keseharian individu. Kehadiran televisi di rumah misalnya, akan menyebabkan munculnya agenda baru setiap hari, ada jadwal menonton acara favorit yang sebelumnya tidak ada. Jadwal mandi, jadwal makan, jadwal minum kopi, jadwal membersihkan rumah, jadwal belajar, jadwal kencan, sampai jadwal tidur akan disesuaikan dengan jadwal acara di televisi. Bahkan susunan perabotan di rumah, meja, kursi, lemari, karpet, sofa, akan disesuaikan dengan dimana kita meletakkan televisi.

2) Teknologi Menjanjikan Kemajuan

Teknologi merupakan simbol kemajuan. Siapa saja yang mampu mengakses teknologi, maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan ke arah entah dalam bentuk apa pun. Seseorang tidak akan ketinggalan informasi manakala ia menggenggam sebuah teknologi. Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup, dan bahkan teknologi juga telah menjadi gaya hidup itu sendiri.

3) Teknologi Menjanjikan Kemudahan

Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu. Orang tidak perlu susah-susah untuk menghubungi sanak keluarganya di luar kota bahkan di luar negeri, mereka cukup menekan beberapa nomor melalui handphone. Orang tidak perlu mengantri di depan petugas teller bank untuk melakukan berbagai transaksi, kita cukup masuk ke ruang ATM dan kita dapat melakukan berbagai transaksi menggunakan mesin

tersebut, mulai mengambil uang, membayar tagihan listrik, air, telepon, membeli pulsa, membeli tiket kereta api, pesawat, kapal, membayar SPP, mengirim uang ke rekening lain sampai membayar tagihan kredit. Ketika kita lapar, kita cukup menekan beberapa nomor *delivery order*, kemudian dalam beberapa menit, petugas pengantar makanan sampai di depan pintu rumah kita. Kita dapat memanfaatkan pesawat terbang untuk melakukan perjalanan jauh dalam waktu singkat, kita tidak perlu bersusah payah naik ke lantai yang lebih tinggi di sebuah gedung bertingkat, kita cukup memanfaatkan lift atau eskalator.

4) Teknologi Menjanjikan Produktivitas

Perusahaan besar banyak memanfaatkan teknologi untuk alasan efisiensi dan peningkatan produktivitas daripada harus mempekerjakan tenaga kerja manusia yang memakan banyak anggaran untuk menggaji mereka. Teknologi juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan berlipat ganda. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol untuk mengevaluasi kinerja seseorang. Teknologi *finger print* (sistem presensi dengan memanfaatkan sidik jari) misalnya, akan dapat mengontrol tingkat kehadiran karyawan di kantor.

5) Teknologi Menjanjikan Kecepatan

Berbagai pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan cepat apabila kita bisa memanfaatkan teknologi. Keberadaan komputer akan membantu mempercepat pekerjaan di kantor, mempercepat pembukuan, teknologi juga akan mempercepat proses pengiriman dokumen, surat atau file, serta barang.

Memasak nasi akan lebih cepat jika menggunakan *rice cooker*. Semua pekerjaan dan setiap kesulitan akan teratasi dengan teknologi.

6) Teknologi Menjanjikan Popularitas

Manusia dengan mudahnya muncul di layar kaca melalui internet. Aplikasi *YouTube* akan memfasilitasi kita untuk bergaya, bisa menjadi narsis, menampakkan dan mempromosikan wajah dan penampilan kita di internet, hanya dengan berbekal kamera dan modem untuk dapat *meng-upload* rekaman gambar yang kita miliki. Kita dapat bergaya sesuka hati, dan masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah menonton aksi kita. Banyak artis dadakan yang sangat terkenal setelah ia *meng-upload* video mereka melalui *You Tube*, misalnya: Sinta dan Jojo, Briptu Norman Kamaru, dan Dimas Ahmad. Semaunya dapat anda lakukan dengan bantuan teknologi. Tidak hanya itu, kita dapat mencari teman bahkan bertemu jodoh anda melalui teknologi. Sungguh suatu hal yang sulit dilakukan di masa lampau, kini ada dalam kenyataan di depan kita. Namun, ada juga aksi-aksi nakal para anak muda yang menyalahgunakan internet. Lihat saja jutaan video porno yang dapat dengan mudah di-upload dan di-download melalui internet. Hal ini semakin menguatkan pendapat bahwa kita dapat berbuat apa saja dengan teknologi. Kita dapat memperoleh keuntungan, sekaligus kita juga dapat memperoleh banyak kerugian

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003), penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Jurnal dan Supomo (2002:214) Pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari:

- 1) Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
- 2) Jaringan internet sudah terpasang di unit kerja.
- 3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
- 4) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
- 5) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 6) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
- 7) Adanya jadwal pemeliharaan peraturan secara teratur
- 8) Peralatan yang rusak/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.

Dari uraian diatas, bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Keahlian Pemakai

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Laudon (2008:19) para pemakai perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan adanya pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

1) Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan yang diperoleh secara formal maupun pendidikan nonformal.

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dan masing-masing jenjang tersebut memberikan pengetahuan yang berbeda tingkatannya. Pendidikan formal biasanya ditempuh dalam waktu yang lama dan dilakukan di instansi pendidikan. Jenjang pendidikan formal dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Setelah menempuh pendidikan formal, seseorang akan mendapatkan gelar atau penghargaan berupa ijazah yang akan digunakan dalam dunia pekerjaan. Saat ini, teknologi informasi telah diperkenalkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang pendidikan formal tertinggi dengan terus *meng-update* materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya teknologi komputer.

Selain pendidikan formal, ilmu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh diluar sekolah dan universitas. Pendidikan nonformal biasanya ditempuh dalam waktu singkat dan tidak berkelanjutan. Pendidikan ini ditempuh atas dasar ketertarikan seseorang untuk mendalami satu bidang ilmu tertentu. Seperti misalnya kursus komputer bagi orang-orang yang ingin lebih mendalami ilmu komputer atau kursus-kursus yang lainnya seperti menjahit,

memasak, bahasa dan lain-lain. Selain dengan cara tersebut, pendidikan nonformal dapat diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti pada saat seseorang berada di sebuah lingkungan masyarakat dan menyerap informasi yang baik dari lingkungan tersebut untuk tujuan tertentu dapat disebut pendidikan nonformal.

2) Pelatihan

Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam suatu bidang adalah pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan saja tidak cukup. Pelatihan perlu dilakukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang sama ataupun dilakukan secara berkala dengan tema yang berbeda sesuai dengan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat.

Menurut Veithzal (2005:226) pelatihan (training) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pelatihan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

3) Pengalaman

Lamanya seseorang bekerja akan menjadikan orang tersebut terbiasa dalam melakukan suatu pekerjaan, lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, lebih terampil, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Hal ini terjadi karena dalam menjalani rutinitas pekerjaannya, seorang pegawai atau pengguna teknologi komputer selalu berhadapan dengan hal yang sama yaitu komputer dan aplikasinya. Dari waktu ke waktu pengguna menjadi lebih dalam pemahamannya terhadap teknologi yang dioperasikannya. Serta pengguna dapat terus mengembangkan kemampuannya seiring dengan teknologi informasi yang juga terus berkembang.

Keahlian komputer dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun kedua hal tersebut tidak maksimal jika tidak disertai dengan pengalaman. Dengan kata lain, keahlian akan lebih maksimal jika pengguna mengkombinasikan ketiganya yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Setelah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan, maka pengalaman akan menjadikan pengguna lebih memahami tentang bidang yang digeluti, dalam hal ini teknologi komputer. Selain itu, pengalaman juga dapat diperoleh dari suatu kejadian tertentu. Seperti misalnya seseorang yang pernah melakukan kesalahan dalam mengoperasikan komputer sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak tepat, maka ia dapat belajar dari pengalaman tersebut dan akan memperbaiki kesalahan pada kesempatan selanjutnya. Hal inilah yang membuat pengalaman menjadi faktor penting penunjang keahlian.

2.1.4 Intensitas Penggunaan

Perkembangan teknologi informasi yang terus terjadi membuat teknologi semakin mudah dipahami dan digunakan. Hal ini juga terjadi pada teknologi komputer yang terus berkembang. Perkembangan komputer sangat signifikan dari waktu ke waktu. Dimulai dari komputer yang menggunakan CPU yang terpisah hingga *tablet* PC yang lebih praktis dibawa kemana-mana. Perkembangan ini menjadikan komputer lebih akrab di masyarakat dan intensitas pemakaiannya menjadi lebih sering.

Menurut DeLone dan McLean (2003:212) kualitas informasi/pengetahuan berhubungan positif dengan kepuasan pengguna. Keterlibatan pengguna merupakan tingkat sejauh mana pengguna merasa terlibat dan berinteraksi dengan menggunakan sistem informasi dalam aktivitasnya untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, DeLone dan McLean (2003:215) juga menemukan bahwa semakin baik kualitas sistem, maka pengguna akan sering menggunakan sistem tersebut. Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa pemakaian yang dilakukan bermanfaat bagi pemakai. Tingginya derajat manfaat yang diperoleh mengakibatkan pemakai akan lebih puas. Dengan kata lain, intensitas pemakaian memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem.

Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intentio* yang berarti ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer dapat didefinisikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai (*user*) di Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal menggunakan aplikasi-aplikasi dalam teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi.

Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang telah dijelaskan sebelumnya, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai (*user*). Hal ini dapat meningkatkan intensitas penggunaan komputer. Dalam dunia kerja, pemakai menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya, untuk memenuhi target pekerjaan mereka. Maka pekerja akan menggunakan komputer secara intensif hingga pekerjaannya terselesaikan tepat waktu.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi

Raymond dan Pare (1992) mengembangkan ukuran kecanggihan TI yang paling komprehensif, yang mencakup semua aspek yang berhubungan dengan teknologi, kecanggihan informasi, fungsional, dan manajerial. Mereka mendefinisikan kecanggihan TI sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan, kompleksitas dan saling ketergantungan TI dan manajemen dalam suatu organisasi (Raymond dan Pare 1992).

Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi.

Seiring perkembangan di era globalisasi seperti sekarang ini, membuat teknologi informasi juga berkembang dengan pesat dan banyak bermunculan teknologi-teknologi yang lebih canggih, sehingga mulai memberikan pengaruh

yang besar dalam kehidupan manusia dan untuk perusahaan juga. Kecanggihan teknologi banyak berperan antara lain dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, pengaruh besar diberikan kecanggihan teknologi pada bidang akuntansi. Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh canggihnya teknologi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer dan bermunculannya sistem-sistem yang canggih atau *software-software* untuk akuntansi yang dapat mempermudah dan mempercepat dalam membuat laporan keuangan, sehingga laporan tersebut dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan. Jenis sistem-sistem yang canggih atau *software* yang dapat membantu dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, seperti jaringan *wifi* yang dapat membantu untuk memperoleh data, *software microsoft excel* yang dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan dan masih banyak kecanggihan teknologi yang dapat membantu menghasilkan informasi yang berkualitas.

Dari uraian di atas tersebut, bisa kita gambarkan apabila perusahaan menggunakan teknologi, dan teknologi tersebut didukung dengan berbagai sistem-sistem atau *software-software* yang canggih seperti yang disebutkan di atas, maka akan dapat menghemat waktu dalam pekerjaan dan hasil pengolahan datanya pun juga akan semakin akurat. Hal tersebut akan dapat menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas untuk perusahaan atau organisasi sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2.1.6 Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu *system* informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya untuk kemajuan organisasi atau perusahaan terkait. Hal tersebut menunjukkan informasi haruslah berkualitas, dikarenakan informasi akan dapat menentukan kehidupan organisasi atau perusahaan terkait. Informasi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi sudah relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Informasi yang berkualitas biasanya dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang baik dengan bantuan manusia sebagai penggunaanya. Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal berikut ini:

1) Akurat

Berarti di dalam informasi tidak boleh terdapat kesalahan-kesalahan yang nantinya akan dapat menyesatkan. Di dalam informasi kemungkinan akan terjadi gangguan sehingga akan merubah dan merusak informasi tersebut. Karena itu informasi yang disajikan harus akurat yang berarti informasi itu harus jelas.

2) Tepat Waktu

Berarti informasi yang disajikan oleh penerima harus disajikan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Informasi jika sudah lama

tidak akan mempunyai nilai lagi. Informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, dan apabila keputusan yang dibuat terlambat disampaikan, maka akan berakibat fatal untuk organisasi.

3) Relevan

Berarti informasi yang disajikan tersebut mempunyai manfaat bagi orang yang menerimanya. Relevansi atau manfaat informasi bagi setiap orang akan berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang diolah oleh manusia dengan menggunakan alat penunjang untuk menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas untuk organisasi atau perusahaan, sehingga informasi tersebut akan dapat berguna bagi para pengambil keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan terkait.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut peneliti merangkum hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Jansen, Morasa dan Wangkar (2018), melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah operator SIMDA setiap SKPD di Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan yaitu penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel

penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Evania, Taufik dan Hasan (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini yaitu, kasubag keuangan, bendahara, pengelolaan bagian akuntansi dan staff keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian, dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis yang digunakan yaitu, regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan variabel intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Febriansiyah, Saputra dan Fadrul (2020), melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini yaitu, pegawai pengelola operator teknologi informasi di setiap instansi SKPD Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian sebagai variabel bebas (X), dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis yang digunakan yaitu, deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel keahlian pemakai dan intensitas pemakaian sama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan variabel penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Iwamony, Ahuluheluw dan Engko (2020), meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh operator SIMDA setiap OPD di pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya. Dalam penelitian ini penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sebagai variabel bebas (X), dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan yaitu, regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Ramhi (2013), meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu, staf akuntansi dan keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan adalah penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan yaitu, regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini yaitu, variabel penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Fitrayani, Riska dan Lismawati (2014), meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. objek dalam penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan yang menggunakan teknologi komputer di SKPD Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian sebagai variabel bebas (X), dan

kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian sama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Tiara (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. objek dalam penelitian ini yaitu, pegawai pengelola keuangan yang menggunakan teknologi informasi pada BKD Deli Serdang. Dalam penelitian ini penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian sebagai variabel bebas (X), dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel keahlian pemakai dan intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Nastiti (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini yaitu, 30 karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Tobasari. Dalam penelitian ini penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian sebagai variabel bebas (X), dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan yaitu, regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel keahlian pemakai dan intensitas pemakaian sama-sama tidak berpengaruh terhadap

kualitas informasi akuntansi. Sedangkan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Jadi berdasarkan hasil rangkuman hasil dari penelitian sebelumnya di atas, maka persamaan penelitian yang saya lakukan sekarang dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang sekarang menambahkan kecanggihan teknologi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Dan perbedaannya juga terkait dengan tempat penelitian, dimana penelitian yang sebelumnya dominan lokasi penelitiannya pada sektor pemerintahan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

